

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa komposisi bahan yang dikomposkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pupuk Geo-organo yang memiliki kandungan hara dan total elemental oksida tertinggi terdapat pada komposisi bahan dasar kirinyu dengan kandungan hara rata-rata N 2,27%; P 0,46%; K 1,9%; Ca 4,53%; Mg 0,6% dan S 0,22%. Berdasarkan Badan Standar Nasional (BNS) 2004 pupuk Geo-organo yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah dengan perlakuan Limbah Kubis 80 % + 20 % Abu Vulkanis, Limbah Kubis 70 % + 30 % Abu Vulkanis, Limbah Kubis 60 % + 40 % Abu Vulkanis, Tithonia 60 % + 40 % Abu Vulkanis. Namun pada umumnya pupuk Geo-organo telah memenuhi Standar Mutu Kualitas Kompos hanya saja ada beberapa perlakuan telah melampaui batas kandungan C dan belum mencukupi kandungan Mg yang harus dimiliki kompos. seperti Limbah Kubis 90 % + 10 % Abu Vulkanis, Tithonia 90 % + 10 % Abu Vulkanis, Tithonia 80 % + 20 % Abu Vulkanis, Tithonia 70 % + 30 % Abu Vulkanis, Kirinyu 90 % + 10 % Abu Vulkanis, Kirinyu 80 % + 20 % Abu Vulkanis, Kirinyu 70 % + 30 % Abu Vulkanis, dan Kirinyu 60 % + 40 % Abu Vulkanis

B. Saran

Dalam usaha peningkatan kualitas pupuk Geo-organo disarankan untuk menganalisis perbedaan lamanya masa inkubasi agar kandungan C dan Mg pada pupuk Geo-organo dapat mencukupi standar kualitas kompos. Disamping itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu aplikasi pupuk Geo-organo ke lapangan untuk melihat respon pertumbuhan tanaman tertentu.